

## Informasi tentang UNHCR



### **KOMISARIAT TINGGI PBB UNTUK URUSAN PENGUNGSI**

**Komisariat Tinggi PBB untuk Urusan Pengungsi (UNHCR)** memberikan perlindungan dan bantuan kepada pengungsi dunia. Berkantor pusat di Jenewa, Switzerland, organisasi ini dibentuk oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa dan mulai bekerja pada tahun 1951, membantu lebih dari satu juta pengungsi Eropa setelah Perang Dunia ke II usai.

Setelah dasawarsa berikutnya, jumlah orang yang keluar dari negara asalnya bertambah diseluruh dunia, dan mandatnya diperpanjang setiap lima tahun. Pada Desember 2003, Majelis Umum PBB memutuskan untuk merubah batas waktu mandat UNHCR tersebut sampai permasalahan pengungsi dapat diselesaikan. Pada awal tahun 2007 jumlah orang yang menjadi “perhatian” UNHCR adalah 32.9 juta orang di seluruh dunia, bertambah 58 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 20.8 juta. Pertambahan ini sehubungan dengan bertambahnya jumlah pengungsi internal (IDP) dan orang-orang yang kehilangan kewarganegaraannya yang dibantu oleh UNHCR.

Orang-orang yang menjadi perhatian UNHCR tidak hanya pengungsi tetapi termasuk kelompok-kelompok yang memiliki hubungan seperti pencari suaka (*asylum seeker*), IDP, orang-orang tanpa kewarganegaraan (*stateless person*), dan pengungsi yang kembali ke Negara asalnya (*returnee*). Untuk IDP ada sekitar 25 juta orang di seluruh dunia.

Selama umur hidupnya, UNHCR telah membantu lebih dari 50 juta orang untuk memulai kehidupannya dengan sukses, dan telah memperoleh dua buah penghargaan Nobel untuk perdamaian dalam proses penanganannya di tahun 1954 dan 1981.

Komisaris Tinggi untuk Pengungsi Mr. António Guterres, mantan Perdana Menteri Portugal yang mulai menduduki jabatan sejak 15 Juni 2005. Ia merupakan Komisaris Tinggi UNHCR yang ke 10. Secara verbal beliau memberi laporan mengenai aspek-aspek koordinasi dari seluruh pekerjaan organisasi tersebut kepada Dewan Ekonomi dan Sosial (ECOSOC), dan mengajukan suatu laporan tertulis tahunan mengenai seluruh pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh UNHCR kepada Majelis Umum PBB. Program Komisaris Tinggi disetujui dan diawasi oleh Komite Eksekutif UNHCR yang saat ini terdiri dari 72 negara anggota.

Konvensi Jenewa tahun 1951 atau yang sering disebut sebagai anggaran dasar pembentukan kantor UNHCR, mendefinisikan pengungsi sebagai “orang yang pergi keluar dari negara dimana ia memiliki kewarganegaraan dikarenakan adanya rasa takut yang beralasan akan adanya penganiayaan yang berdasarkan atas ras, agama, kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial tertentu atau pandangan politik sehingga orang tersebut tidak dapat atau karena rasa ketakutannya itu tidak bersedia menerima perlindungan dari negaranya”. Instrumen Hukum Regional seperti Konvensi OAU (Organization of African Unity) tahun 1969 dan Deklarasi Kartagena tahun 1984 di Amerika Latin memperluas mandat tersebut yaitu termasuk orang-orang yang lari dari negaranya karena perang atau konflik sipil.

Tanggung jawab utama UNHCR yang lebih dikenal sebagai ‘**perlindungan internasional**’, adalah untuk menjamin kehormatan hak dasar asasi manusia bagi pengungsi, termasuk haknya untuk mencari suaka dan menjamin bahwa tak seorangpun boleh dipulangkan secara paksa ke suatu negara di mana ia mempunyai alasan untuk takut akan penganiayaan. Organisasi mendukung diciptakannya

perjanjian internasional untuk pengungsi, memantau ketaatan pemerintahan kepada hukum internasional serta memberi bantuan materi berupa makanan, air, tempat tinggal, dan perawatan medis bagi rakyat sipil dalam pelarian.

UNHCR juga mencarikan solusi permanen bagi pengungsi. Repatriasi Sukarela (*Voluntary Repatriation*) ke negara asalnya merupakan solusi yang diinginkan bagi sebagian besar pengungsi dunia. Namun demikian, hal ini tidak selalu dapat dilakukan dan dalam kasus tersebut UNHCR membantu orang-orang untuk membangun kehidupan mereka di tempat lain—apakah itu di negara tempat suaba (*Local Integration*) atau di negara ketiga yang mau menerima mereka (*Resettlement*).

UNHCR sewaktu-waktu diminta oleh Sekretaris Jenderal PBB untuk membantu orang-orang yang terpindahkan didalam negaranya sendiri dengan meningkatnya jumlah mereka sejak akhir Perang Dingin karena meningkatnya jumlah perang kesukuan dan perang saudara di seluruh dunia.

IDP tidak berpindah melewati lintas batas dari negaranya dan tidak dilindungi oleh konvensi internasional seperti halnya pengungsi yang keluar dari negaranya (*refugee*), namun kesulitan yang dihadapi kedua kelompok ini sering saling terkait khususnya selama pelaksanaan repatriasi, IDP sering dilakukan pada lokasi geografis yang sama sebagaimana pengembalian pengungsi. Diakhir tahun 2005 Badan Perserikatan Bangsa-bangsa dan badan khusus lainnya menyetujui untuk lebih berkoordinasi dan pendekatan terpadu untuk menangani masalah IDP. Dibawah pendekatan terpadu yang baru ini UNHCR akan menjadi suatu organisasi yang mengatur/mengawasi perlindungan dan tempat penampungan yang diperlukan oleh IDP, selain itu didalam mengkoordinasi dan mengelola setiap tenda-tenda yang didirikan, UNHCR telah berpartisipasi dalam lebih dari 30 operasi bantuan bagi pengungsi internal sejak tahun 1970an, termasuk di Timor, Sri Lanka, Republik Demokrasi Congo (DRC), Colombia, Afghanistan dan baru-baru ini Sudan diwilayah Darfur. Sampai dengan saat ini UNHCR telah membantu kira-kira 12.8 juta IDP di seluruh dunia.

Program-program UNHCR didanai oleh sumbangan sukarela yang terutama diperoleh dari pemerintah-pemerintah, dan juga dari kelompok-kelompok lain seperti individu/pribadi dan organisasi swasta. UNHCR menerima subsidi terbatas dari anggaran rutin PBB yang digunakan khusus untuk biaya administrasi.

Pada tahun 2008, anggaran UNHCR berjumlah US\$1,64 Milyar, termasuk untuk program tambahan. Pada tahun 2007, bantuan dana utama datang dari Amerika Serikat (\$367 juta), Jepang (\$89 juta), Swedia (\$85 Juta), Komisi Eropa (\$84 juta) dan Belanda (\$74 juta).

Per April 2008, UNHCR mempunyai 6,351 staf – termasuk pegawai tetap dan sementara - di 268 kantor perwakilannya di 117 negara. Lebih dari 86,8 persen dari jumlah ini berkerja di lapangan, sering di tempat-tempat terpencil dan berbahaya. Di antara program bantuan utama UNHCR sampai Maret tahun 2008 ini, yaitu proyek di Iraq, DRC, Republik Afrika Tengah/Chad/Darfur; Colombia, Somalia, Sri Lanka, Afghanistan, Liberia, Sudan Selatan dan Uganda. UNHCR uga terlibat dalam hal-hal yang berhubungan dengan perpindahan pengungsi, pencari suaka dan ekomoni migrant, dimana sebagian dari mereka menyebrangi batas negaranya, juga menyebrangi Samudra Atlantic, Teluk Aden, dan Lautan Mediteranean dan perairan lainnya.

Sebagaimana krisis kemanusiaan menjadi lebih kompleks, maka UNHCR telah memperluas jumlah dan ragam kerjasama dengan organisasi lainnya termasuk dengan sesama saudara badan-badan PBB dan lebih dari 600 Lembaga Swadaya Masyarakat (Non-Government Organisation)

*Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:* **UNHCR Public Information**  
PO Box 2500  
1211 Geneva 2 — Switzerland  
Telepon: (41 22) 739-8502,  
Fax: (41 22) 739-7315  
Email: [hqpi00@unhcr.org](mailto:hqpi00@unhcr.org),  
[www.unhcr.org](http://www.unhcr.org) / [www.unhcr.or.id](http://www.unhcr.or.id)